

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Bencana besar umumnya menimbulkan berbagai kebutuhan, salah satunya adalah menyediakan tempat tinggal bagi korban yang terdampak. Misalnya, saat badai topan datang dan merusak banyak rumah, menyediakan hunian sementara menjadi tantangan besar dalam proses pemulihan pascabencana (Fu, 2013). Perumahan merupakan sektor paling terdampak dalam setiap kejadian bencana (Setiadi et al., 2020) seperti beberapa penelitian yang menyoroti kerusakan luas dan tantangan pemulihan yang terkait dengan bencana hidrometeorologi yaitu banjir yang menyebabkan kerugian property yang signifikan, terutama di daerah perumahan, dimana banyak rumah tangga tidak mengasurandakan yang memperburuk dampak pasar perumahan (Kousky et al., 2020).

Banjir rob merupakan bencana hidrometeorologi yang semakin sering melanda wilayah pesisir Indonesia, termasuk Kabupaten Pekalongan, sebagai dari kenaikan muka air laut yang terjadi bersamaan dengan penurunan muka tanah yang cukup besar. (Yahya & Putri, 2025). Fenomena ini menyebabkan genangan dan kerusakan pada kawasan perumahan dan permukiman yang berlokasi di dataran rendah seperti Dukuh Simonet, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, sehingga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan menimbulkan risiko sosial ekonomi yang kompleks. Sebagai upaya mitigasi, Pemerintah telah melakukan relokasi masyarakat terdampak ke hunian perumahan yang dianggap lebih aman dari ancaman banjir rob, namun keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada aspek fisik bangunan, melainkan juga pada tingkat penerimaan, kenyamanan, dan kepuasan masyarakat terhadap lingkungan baru. Oleh karena itu, perlu evaluasi menyeluruh agar dampak negatif relokasi dapat diminimalisir dan keberlanjutan permukiman dapat terwujud secara sosial maupun ekologis. (Yahya & Putri, 2025).

Dalam konteks tersebut, relokasi menjadi salah satu strategi utama yang ditempuh pemerintah untuk menjamin keberlanjutan hunian masyarakat terdampak bencana. Relokasi sebagai bagian dari proses pemulihan pascabencana perlu dikaji tidak hanya dari sisi kebijakan dan fisik bangunan, tetapi juga dari pengalaman sosial masyarakat yang menjalani perpindahan tersebut. Relokasi pascabencana merupakan

salah satu strategi jangka panjang dengan proses perpindahan warga dari zona risiko tinggi ke area yang dirancang sesuai prinsip permukiman layak huni dengan memperhatikan aspek fisik, ekonomi dan sosial serta lingkungan yang terpadu. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk perencanaan dan rekonstruksi perumahan pascabencana yang efektif, yang menyoroti perlunya keterlibatan inklusif dari populasi yang terdampak dan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Sadiqi et al., 2017). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi program relokasi sering kali menghadapi tantangan adaptasi sosial dan psikologis masyarakat (Sangasumana, 2018). Selain itu, relokasi termasuk dalam siklus penanggulangan bencana dan tergolong dalam fase pemulihan. Fase ini penting karena menentukan keberlanjutan sosial dan psikologis penghuni setelah relokasi dilakukan. Menurut (Setiadi et al., 2020), relokasi sebaiknya dilakukan di lokasi yang memiliki akses lebih baik ke infrastruktur, layanan publik, dan jaringan sosial, serta bebas dari risiko bencana.

Kondisi ini dapat dilihat secara nyata pada wilayah penelitian, yaitu Dukuh Simonet, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka dan hasil observasi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Pekalongan tahun 2022, dukuh Simonet 53 rumah dengan jumlah KK 67. Sebanyak 60% warga masih bertahan di rumah yang terendam banjir rob, menghadapi kerusakan berat dan kesulitan sarana MCK. Pada Bulan Juni tahun 2022, rumah hancur atau hilang, rumah – rumah lainnya rusak dan terendam. Dua orang warga terpaksa masih bertahan untuk tinggal karena tidak ingin kehilangan pekerjaan. Semua aset tanah (tambak dan kebun Melati) juga hilang, sehingga pada tahun 2024 Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten pekalongan mengajukan skema kegiatan relokasi yang masuk dalam usulan penataan melalui Program DAK Tematik PPKT Tahun 2024. (Wibowo, 2023)

Hunian perumahan permanen Dukuh Simonet adalah pelaksanaan relokasi warga terdampak banjir rob (Dukuh Semonet Desa Semut dan Desa Tratebang) berjumlah 68 Kepala Keluarga (KK) dan permukiman illegal (Desa Wonokerto Kulon dan Desa Sijambe) berjumlah 30 Kepala Keluarga (KK) dengan Pembangunan baru rumah warga dengan jumlah total rumah yang dibangun adalah 98 unit rumah dengan sistem Rumah Subsidi Instan Panel (RUSPIN), serta fasum fasos meliputi jalan dan drainase lingkungan, sarana sanitasi (1 IPAL Komunal dan 98 sambungan rumah),

sarana Air Minum ( 1 Reservoir, 1.637 meter jaringan perpipaan dan 98 sambungan rumah) serta sarana penunjang (Mushollah, TPQ, dan Sambungan Listrik) dilokasi relokasi dan pengembangan kawasan minapolitan. Adapun anggaran memulihkan perumahan tercatat membutuhkan dana sebesar Rp. 33.604.333.658 dengan sumber anggaran terdiri dari DAK, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBD Pemkab Pekalongan, LazisMu, Baznas, LazisNu dan ESDM (Disperkim LH,2024). Meskipun secara fisik fasilitas ini telah memenuhi standar kelayakan, keberhasilan relokasi belum sepenuhnya diukur dari aspek sosial dan psikologis penghuni, khususnya terkait tingkat kenyamanan, kepuasan, dan penerimaan terhadap lingkungan baru.

Dengan demikian, Program hunian permanen pascabencana idealnya tidak hanya menyediakan tempat tinggal secara fisik, namun juga menjamin kenyamanan, keamanan, dan kepuasan psikologi penghuninya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan perumahan meliputi lingkungan fisik seperti kualitas perumahan, pentingnya ketenangan dan kedekatan dengan layanan (Mabrouk et al., 2024), lingkungan sosial seperti hubungan dengan tetangga dan keselamatan lingkungan mereka secara keseluruhan, yang menumbuhkan rasa memiliki (Mabrouk et al., 2024) serta aspek psikologi yang mempengaruhi yaitu kepuasan terkait dengan perasaan dan kebangga komunitas (Balestra, 2013) yang mempengaruhi persepsi dan preferensi terhadap hunian, serta faktor sosio – demografis meliputi karakteristik individu, seperti usia, pendidikan (Balestra, 2013). Namun, faktor-faktor tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi tingkat kenyamanan dan penerimaan penghuni pascarelokasi, terutama dalam konteks perubahan lingkungan dan pola hidup baru.

Studi preferensi pada hunian permanen umumnya berdasarkan kategori usia dan profesi seperti keluarga muda di kota Depok (Farraz & Barus, 2019), orang dewasa dan lansia pada Program WHO *Age-friendly States and Communities* (Gibson et al., 2023), pegawai pemerintah di kota metropolis, Nigeria (Adewale, 2023) dan Pegawai Negeri Sipil Muda di Malaysia (Muhammad Zamri, 2022). Namun, dalam konteks masyarakat pascabencana seperti di Dukuh Simonet, faktor demografis belum cukup menjelaskan variasi preferensi hunian. Setiap individu memiliki cara berbeda dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru, yang sangat dipengaruhi oleh karakter dan kepribadiannya. Di sinilah teori kepribadian menjadi relevan untuk menjelaskan perbedaan perilaku dan persepsi penghuni terhadap hunian relokasi.

Teori *Hippocrates Galenus* menjadi relevan untuk memahami fenomena tersebut karena membagi kepribadian manusia menjadi empat tipe utama sanguinis, kholeris, melankolis, dan phlegmatis yang masing-masing memiliki ciri psikologis dan pola perilaku berbeda dalam merespons ruang dan lingkungan. Dalam konteks masyarakat Dukuh Simonet yang sebelumnya hidup di lingkungan padat dan komunal, proses relokasi ke hunian permanen yang lebih teratur dan individual menimbulkan variasi cara beradaptasi. Sebagian penghuni cenderung melakukan modifikasi ruang untuk meningkatkan interaksi sosial, sementara lainnya memilih menciptakan lingkungan yang tenang dan tertata. Fenomena ini menunjukkan bahwa karakter kepribadian dapat menjadi faktor penting dalam memahami preferensi hunian, di samping faktor fisik dan sosial.

Tipologi kepribadian *Hippocrates Galenus*, sebagaimana dijelaskan oleh kuntjojo (S. R. Amalia, 2018) dikenal dengan sebutan tersebut karena Galenus pada dasarnya melanjutkan gagasan Hippocrates, seorang filsuf Yunani kuno. Hippocrates berpendapat bahwa tubuh manusia mengandung empat jenis cairan utama yang masing-masing memiliki sifat berbeda, yaitu empedu kuning yang bersifat kering, empedu hitam yang bersifat basah, lendir yang bersifat dingin, dan darah yang bersifat panas. Chomaria (2014) menyatakan bahwa berdasarkan dominasi keempat cairan tersebut, Galenus mengklasifikasikan manusia ke dalam empat tipe kepribadian, yaitu koleris bagi individu dengan dominasi *chole*, sanguinis bagi individu dengan dominasi sanguis, melankolis bagi individu dengan dominasi *melanchole*, serta plegmatis bagi individu dengan dominasi *flegma*. Setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik serta kecenderungan perilaku yang berbeda dalam merespons lingkungan ruang.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian penghuni dengan preferensi penghuni terhadap hunian relokasi pascabencana. Studi kasus dilakukan di Dukuh Simonet, Kecamatan Wonokerto, yang menjadi contoh nyata relokasi akibat banjir rob dengan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang. Korelasi antarvariabel dalam penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa tipe kepribadian memengaruhi cara individu menilai, memilih, dan beradaptasi terhadap lingkungan hunian. Individu dengan kepribadian tertentu mungkin memiliki kecenderungan untuk menyukai tata ruang, bentuk, atau fasilitas yang sesuai dengan pola perilakunya. Ketika preferensi tersebut terpenuhi oleh kondisi hunian yang ada, maka tingkat kepuasan terhadap rumah dan lingkungannya juga akan meningkat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengaitkan kepribadian dengan preferensi fisik hunian, tetapi juga menjelaskan bagaimana kecocokan antara karakter individu dan kondisi hunian dapat memengaruhi kepuasan hidup penghuni. Pendekatan ini memperluas analisis arsitektur dengan tidak hanya meninjau aspek teknis dan tata ruang, tetapi juga faktor psikologis dan perilaku pengguna sebagai bagian dari desain yang berpusat pada manusia (*Human-Centered Design*).

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjelaskan fenomena spesifik di Dukuh Simonet, tetapi juga dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan desain hunian relokasi di berbagai wilayah pascabencana. Pendekatan ini berpotensi diterapkan secara lebih luas karena karakter kepribadian bersifat universal dan memengaruhi cara manusia berinteraksi dengan ruang, sehingga model yang dihasilkan dapat menjadi acuan dalam perancangan hunian yang lebih humanistik dan berkelanjutan.

## **1.2.RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada perlunya identifikasi kriteria perumahan yang sesuai dengan preferensi penghuni relokasi agar pelaksanaan program relokasi di masa mendatang dapat berjalan secara tepat sasaran dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan studi sebagai berikut.

1. Bagaimana tipe kepribadian masyarakat desa Simonet berdasarkan pendekatan *Hippocrates Galenus* (Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis)?
2. Bagaimana hubungan antara tipe kepribadian *Hippocrates Galenus* dengan preferensi penghuni terhadap hunian relokasi pascabencana banjir rob?
3. Faktor – faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi preferensi penghuni berdasarkan karakter kepribadian dengan pendekatan *Hippocrates Galenus* dilihat dari faktor penilaian kepuasan terhadap hunian rumah?

## **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prefensi penghuni perumahan permanen pasca bencana banjir rob berdasarkan karakter kepribadian dengan pendekatan *Hippocrates Galenus* di Desa Simonet Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan meliputi:

1. Identifikasi karakteristik masyarakat Dukuh Simonet berdasarkan karakter kepribadian dengan pendekatan *Hippocrates Galenus*

2. Identifikasi hubungan antara tipe kepribadian *Hippocrates Galenus* dengan preferensi penghuni terhadap hunian relokasi pascabencana banjir rob?
3. Menentukan prefensi berdasarkan karakter kepribadian dengan pendekatan *Hippocrates Galenus* dilihat dari faktor penilaian kepuasan terhadap hunian rumah.

#### **1.4.MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan (regulator) serta kalangan akademisi sebagai berikut:

##### **Manfaat Teoritis**

Salah satu bidang yang menjadi fokus kajian dalam bidang Arsitektur mengenai persoalan perumahan dan permukiman. Distribusi perumahan masih menjadi isu utama yang perlu diperhatikan, di samping persoalan jumlah dan mutu hunian yang tersedia. Penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang profil masyarakat di kawasan relokasi berdasarkan karakteristik kepribadian penghuni sekaligus mengidentifikasi preferensi penghuni mengenai ciri - ciri tempat tinggal baru yang diminati.

##### **Manfaat Praktis**

1. Pedoman bagi pemerintah daerah dan masyarakat

Temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan, terutama Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan Pemerintah Pusat, dalam merancang strategi penanggulangan banjir rob yang lebih efektif dan terarah. Dengan demikian, upaya mitigasi bencana ini diharapkan dapat mendukung percepatan pembangunan berkelanjutan di wilayah Kabupaten Pekalongan.

2. Pengembangan permukiman dan perumahan berbasis mitigasi bencana banjir rob

Rekomendasi tata letak dan desain permukiman dan perumahan dapat diaplikasikan untukantisipasi dampak perubahan iklim (peningkatan ketinggian permukaan air laut).

#### **1.5.BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini membatasi responden sebanyak 68 unit rumah dari total 98 unit. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria masyarakat terdampak banjir rob di Dukuh Semonet, Desa Semut, dan Desa Tratebang. Pertimbangan lainnya meliputi tingkat kerusakan wilayah, kemudahan akses, serta kesediaan responden berpartisipasi. Dengan demikian, sampel diharapkan dapat mewakili kondisi riil masyarakat korban bencana

secara menyeluruh. Analisis faktor kepuasan penghuni dilakukan dengan mengevaluasi aspek kondisi lingkungan/lokasi, kondisi perumahan dan ketersediaan sarana dan prasarana (Infrastruktur). Hal ini memungkinkan peneliti menghubungkan tingkat kepuasan dengan karakteristik kepribadian responden secara lebih mendalam. Berikut ini siteplan relokasi seperti gambar 1

## **1.6.METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan dominasi pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan teori *Hippocrates Galenus* dengan preferensi penghuni terhadap hunian permanen pascabencana banjir rob di Dukuh Simonet, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada 35 responden dari total 68 rumah relokasi, serta wawancara mendalam dengan 8 partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dokumentasi, dan survei instansi terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memetakan distribusi tipe kepribadian dan kecenderungan preferensi hunian berdasarkan tiga aspek utama: kondisi lingkungan/lokasi, kondisi perumahan, serta sarana dan prasarana. Selanjutnya, analisis kualitatif model Miles dan Huberman digunakan untuk menggali pemaknaan sosial dan psikologis yang memengaruhi preferensi penghuni. Selain itu, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) diterapkan untuk menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam memengaruhi preferensi hunian berdasarkan pendekatan kepribadian.

Pendekatan metodologis ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan hunian relokasi yang berpusat pada manusia dan berkelanjutan.

## **1.7.SITEMATIKA PENULISAN**

Uraian mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi kajian teori, penelitian terkait, kerangka pemikiran, hipotesis, dan Gaps atau kesenjangan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data, prosedur penelitian, validasi dan reliabilitas penelitian serta etika penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi gambaran umum wilayah penelitian, analisis karakteristik masyarakat secara umum, analisis karakteristik masyarakat berdasarkan pendekatan *Hipporactus galenus* serta analisis prefensi berdasarkan karakter kepribadian dengan pendekatan Hipporates Galenus dilihat dari faktor penilaian kepuasan terhadap hunian rumah.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian



